

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif model STAD dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif model STAD yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif model STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model STAD.

A. Analisis Item Butir Soal

Data hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat dari jumlah skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari akumulasi perolehan skor pada lembar observasi untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa maupun guru dalam mengikutipembelajaran kooperatif tipe

STAD untuk setiap siklusnya. Data hasil observasi dianalisis dengan kriteria sebagai berikut:³⁰

Tabel 1.6 Kriteria Keaktifan Belajar Siswa

Persentase Kriteria	Persentase Kriteria
P > 80%	Sangat tinggi
60% < P _ 80% Tinggi	40% < P _ 60% Sedang
20% < P _ 40% Rendah	P < 20% Sangat rendah
60% < P _ 80% Tinggi	40% < P _ 60% Sedang
20% < P _ 40% Rendah	P < 20% Sangat rendah

Data kuantitatif yang berujud angka-angka dapat diproses dengan dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan. Cara menghitung persentase keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi pada lembar observasi untuk setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang terlibat}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- b. Hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh nilai rata-rata dan jumlah siswa yang dapat mencapai KKM.

Kriteria penentuan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran disajikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka presentas

B. Analisis Data Penelitian Persiklus

Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap merencanakan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Peneliti dibantu guru melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- d. Menyusun pedoman wawancara untuk siswa dan guru. Pedoman wawancara untuk siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dirasakan siswa selama pembelajaran. Sedangkan pedoman wawancara guru, digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap pembelajaran, dan sebagai refleksi untuk pelaksanaan maupun perbaikan pembelajaran selanjutnya.

- e. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan soal-soal latihan yang dikerjakan secara berkelompok oleh siswa. Serta soal kuis yang akan dikerjakan secara individu oleh siswa setelah diskusi dan presentasi kelompok.
- f. Menyusun soal pre tes, dan pos tes yang akan diberikan pada setiap akhir siklus. Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan dari guru IPS yang bersangkutan.
- g. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam tindakan.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru menggunakan RPP yang telah disusun peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara peneliti mengamati aktivitas-aktivitas dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang di lapangan.

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dengan dibantu oleh observer menggunakan pedoman observasi. Pengamatan dilakukan terhadap siswa, maupun

dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru kelas sebagai kolaborator. Observasi dilaksanakan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4) Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan ini dilakukan selama pelajaran berlangsung dengan cara monitoring secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Data-data yang diperoleh kemudian di diskusikan antara peneliti dan guru pada akhir siklus. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran serta mencari solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul sehingga dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk merumuskan perencanaan pada siklus II.

Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan (*Planning*)

Tim peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus pertama.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3) Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4) Refleksi (*Reflection*)

Lembar observasi dan catatan selama kegiatan kemudian dikaji dan direnungkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kelemahan yang dilakukan pada siklus II. Hasil kajian dan perenungan digunakan untuk menyimpulkan apakah siklus perlu dilanjutkan atau dinyatakan berhasil. Bila belum berhasil diperlukan perubahan tindakan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Namun bila hasil belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan, tindakan tidak perlu dilaksanakan lagi dan dinyatakan bahwa penelitian telah berhasil.

C. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Hasil belajar IPS kelas III MI Sunan Ampel Sidoraharjo Kedamean Gresik sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih rendah dan kurang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal pra penelitian tindakan yakni 63,57 dengan presentase ketuntasan 28,57% atau baru 8 siswa saja dari keseluruhan siswa yakni 28 siswa, yang tuntas belajar. Masih jauh di

bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 75%. Rendahnya hasil belajar IPS siswa, dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional sehingga kurang menarik dan membosankan bagi siswa.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif model STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif model STAD yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup baik.

4. Hasil Refleksi Persiklus

Dari siklus I belum mengalami peningkatan hasil belajar di sebabkan siswa baru mengikuti proses pembelajaran model STAD yang mana siswa masih sibuk dengan kelompok atau Tim belajarnya masing-masing dan kurang memperhatikan pengarahannya dari guru sehingga proses belajar mengajarnya kurang maksimal.

Pada Siklus II hasil belajar IPS mulai meningkat disebabkan siswa sudah mulai mengerti pembelajaran model STAD sehingga lebih konsentrasi pada pembelajaran. Siswa merasa belajar dengan model STAD lebih menyenangkan.